

**PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA SUBTEMA PERPINDAHAN KALOR DISEKITAR KITA
DI SD NEGERI 52 BANDA ACEH**

¹⁾ Sawitri; ²⁾ Saudah; ³⁾ Dian Aswita

^{1,2,3)} Program Studi PGSD, FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:
sawitri@gmail.com

Keyword:

*Model, Inquiry Terbimbing,
Hasil Belajar, Perpindahan
Kalor.*

ABSTRACT

Penelitian ini didasari dari rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikarenakan oleh kurangnya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang ada, sehingga kurang bersemangat dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada subtema perpindahan kalor disekitar kita di SD Negeri 52 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *eksperimen* dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes (*pretest* dan *posttest*). Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus statistik uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran memperoleh nilai keseluruhan yaitu 66 dengan persentase 57,39% (kategori cukup baik). Sedangkan aktivitas siswa memperoleh nilai keseluruhan yaitu 69 dengan persentase 60% (kategori cukup baik). Penggunaan model *inquiry terbimbing* sangat efektif dalam menuntaskan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-hitung $2,92 > t\text{-tabel } 2,09$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada subtema perpindahan kalor disekitar kita di SD Negeri 52 Banda Aceh.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan setiap mata pelajaran memiliki tujuan. Setiap guru yang menyelenggarakan pengajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan dengan keadaan siswanya. Menurut Sumiati (2016:14), “Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan penguatan yang terintegrasi”. Untuk mewujudkan implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, serta memilih pendekatan pembelajaran yang tepat.

Fauziah (2018:180) menyatakan bahwa “guru bukan hanya memiliki tugas untuk mengajar di kelas. Tetapi, lebih dari itu, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dan disenangi oleh siswa”. Oleh karena itu, guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi ketika mengajar di kelas. Ketika belajar, sering sekali guru menemukan siswa-siswanya yang merasa jenuh atau bosan. disinilah tugas guru untuk menciptakan dan membangkitkan *mood* belajar siswa agar siswa merasa semangat dan kembali siap untuk belajar.

Namun pada kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa guru sudah berusaha melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui tugas-tugas yang diberikan. Akan tetapi kondisi yang terjadi saat ini kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran cenderung mendominasi dan aktivitas siswa sangat rendah. pendidik lebih banyak menggunakan pengajaran ekspositori dimana metode ceramah menjadi sangat dominan. Dengan kondisi yang demikian mengakibatkan siswa belajar sekedar menghafal materi, pengetahuan yang didapat hanya dari guru saja, suasana belajar menjadi sangat membosankan dan kemampuan berpikir siswa pun tidak berkembang optimal sehingga hasil belajar pun kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 52 Banda Aceh pada tanggal 11 s/d 15 Desember 2023 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas V guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional atau ekspositori dimana pembelajaran masih sangat biasa belum ada inovasi pembelajaran khususnya penggunaan metode inkuiri terbimbing pada subtema perpindahan kalor disekitar kita sehingga siswa kurang bersemangat dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sumber pengetahuan hanya didapat dari guru dan buku paket, siswa kurang berperan aktif di dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa tidak berkembang secara optimal, serta prestasi belajar siswa kelas V masih belum tercapai nilai KKM secara maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Hasil ujian dari 23 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ada 15 orang yaitu 65,22% sedangkan yang mendapat nilai ≤ 70 ada 8 orang yaitu 34,78%. Secara garis besar peneliti melihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model

pembelajaran dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu alternatif model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model inkuiri terbimbing. Sukma, dkk (2018:61) mengatakan bahwa “Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan merancang dan menemukan sendiri konsep-konsep fisika akan membuat materi tersebut lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa”. menurut Rais et.al (2020:01) “penggunaan model inkuiri terbimbing memiliki keunggulan, diantaranya peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, mengembangkan dan memicu keingintahuan dan mampu untuk memecahkan suatu permasalahan dengan baik”.

Berdasarkan permasalahan di atas dan beberapa penelitian sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing sangatlah cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 52 Banda Aceh, dimana model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu memberikan tujuan yang positif terhadap meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran. maka tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada subtema perpindahan kalor disekitar kita di SD Negeri 52 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 52 Banda Aceh, dan telah dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/202. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling* (Sugiyono, 2022:140). Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes (*pretest* dan *posttest*). Teknik analisis data menggunakan metode analisis statistik uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa nilai aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar dengan model *inquiry terbimbing*

terhadap hasil belajar siswa pada subtema perpindahan kalor disekitar kita di SD Negeri 52 Banda Aceh tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru dan siswa dari setiap kegiatan. Nilai aktivitas guru selama pembelajaran yang di observasi oleh observer memperoleh nilai keseluruhan yaitu 66 dengan nilai persentasenya adalah 57,39% (kategori cukup baik). Sedangkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa memperoleh nilai keseluruhan yaitu 69 dengan nilai persentasenya adalah 60% (kategori cukup baik). Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *inquiry terbimbing* pada subtema perpindahan kalor disekitar kita pada kelas V SD Negeri 52 Banda Aceh mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan semangat dalam belajar dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional lainnya. Sehingga penerapan model *inquiry terbimbing* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 52 Banda Aceh.

Menurut Sari, *et all.*, (2020:06) Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN Ketintang I/409 Surabaya pada matapelajaran IPS konsep hubungan manusia dengan kondisi geografis di sekitarnya. Pada siklus 1 persentase ketuntasan mencapai 61,28%”. Menurut Ramadhan dan Hasan (2019:1), “Keaktifan siswa juga dibutuhkan dalam model pembelajaran inkuiri untuk mencapai tujuan pembelajaran, keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh guru, dan aktifitas siswa dapat berbentuk individu atau kelompok”. Jadi, salah satu cara meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai serta karakteristik dari siswa, salah satunya melalui model *inquiry terbimbing*.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa pada subtema perpindahan kalor disekitar kita di kelas V SD Negeri 52 Banda Aceh melalui penggunaan model *inquiry terbimbing* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Daftar Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Siswa Kelas V SD Negeri 52 Banda Aceh

No	Inisial Siswa	Nilai			
		<i>Pretest</i>	<i>KKM (75)</i>	<i>Posttest</i>	<i>KKM (75)</i>
1	ZH	73	Tidak Tuntas	93	Tuntas
2	RK	60	Tidak Tuntas	87	Tuntas
3	MA	80	Tuntas	93	Tuntas
4	NR	67	Tidak Tuntas	87	Tuntas
5	AZ	67	Tidak Tuntas	80	Tuntas

6	NF	53	Tidak Tuntas	87	Tuntas
7	AF	73	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8	HM	80	Tuntas	93	Tuntas
9	GB	67	Tidak Tuntas	87	Tuntas
10	FZ	60	Tidak Tuntas	87	Tuntas
11	NJ	53	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
12	DA	67	Tidak Tuntas	80	Tuntas
13	IZ	67	Tidak Tuntas	80	Tuntas
14	LT	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
15	RK	73	Tidak Tuntas	80	Tuntas
16	LF	67	Tidak Tuntas	87	Tuntas
17	UF	53	Tidak Tuntas	80	Tuntas
18	HK	47	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
19	MZ	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
20	MH	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
Σ		1267		1640	
		63.33	Tidak Tuntas	82.00	Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *pretest* terendah yang diperoleh siswa adalah 40, sedangkan nilai yang tertinggi yaitu 80 dengan nilai rata-rata 63,33. Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 10% atau hanya 2 orang siswa yang mencapai nilai KKM (75), sedangkan 18 siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Selanjutnya untuk nilai *posttest*, diperoleh nilai terendah yaitu 60, dan nilai yang tertinggi yaitu 93 dengan nilai rata-rata 82,00. Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85% atau sebanyak 17 siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan, sedangkan 3 siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan belajarnya, dan bagi siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar dilakukan remedial dengan memberi tugas mandiri yang dikerjakan di rumah. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, maka kemampuan siswa dalam menjawab soal tentang pembelajaran subtema perpindahan kalor disekitar kita, setelah diajarkan dengan penggunaan model *inquiry terbimbing* para siswa lebih memahami dan mengerti terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan data tabel di atas mengenai peningkatan hasil belajar siswa, maka selanjutnya dibuat dalam bentuk diagram berikut.

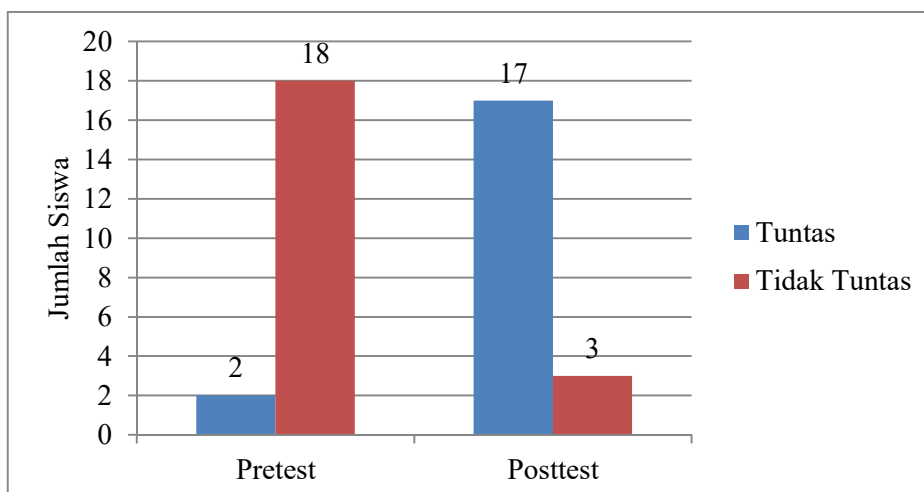


Diagram 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Saat Pretest dan Posttest

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah dianalisis serta dilakukan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,92682 > t_{tabel} 2,09302$ pada taraf signifikan $\alpha (0,05)$. sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan penerapan model *inkuiri terbimbing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada subtema perpindahan kalor disekitar kita di kelas V SD Negeri 52 Banda Aceh. Model *inkuiri terbimbing* merupakan model pembelajaran yang aktif yang dapat diterapkan di dalam kelas, dimana guru mempunyai peran sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Rustini dan Tjandra (2022:03) model *inkuiri terbimbing* cocok untuk di gunakan di dalam kelas, karena model Inkuiri ini guru melatih siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya”. Model inkuiri terbimbing merupakan suatu metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memperkenalkan siswanya untuk berpikir sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru.

Pada pertemuan pertama siswa diberikan *post-test* kemudian guru memengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran dan guru merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai perpindahan kalor disekitar kita. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi 4 kelompok. Di mana antara kelompok 1, 2, 3 dan 4 mempunyai kasus yang sama. Setiap kelompok diberikan sebuah contoh kemudian siswa diminta untuk mencari penyebab dari masalah yang ada dalam LKPD, bagaimana solusinya dan pada akhirnya siswa dapat memberi kesimpulan dari hasil kerja kelompok. Selama siswa melakukan kegiatan diskusi dengan kelompoknya guru

berkeliling kelas melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam belajar agar proses pembelajaran berjalan lancar. Apabila siswa mengalami kesulitan, guru akan membantu membimbing siswa. Setelah kegiatan diskusi selesai, masing-masing perwakilan dari tiap kelompok maju kedepan kelas untuk melaksanakan presentasi. Kelompok 1 mempresentasikan hasil diskusinya kemudian kelompok 2, kelompok 3 dan 4 menanggapinya, kemudian setiap kelompok juga diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang paham. Begitu juga untuk kelompok lainnya.

Setelah selesai pemberian perlakuan dalam proses pembelajaran maka dilakukan tes akhir yaitu *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil *posttest* diketahui bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada nilai *pretest*, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran beberapa siswa merasa termotivasi, senang, nyaman serta aktif dalam proses pembelajaran terutama pada langkah pembelajaran melaksanakan penyelidikan atau melakukan percobaan, dibuktikan dengan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok serta kompak dalam mengumpulkan hasil diskusi, sehingga ketuntasan hasil belajar siswa dirasa sudah cukup maksimal, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* terhadap hasil belajar siswa. indikasi ini ditunjukkan dari capaian tingkat ketuntasan belajar siswa dimana dari 20 orang siswa, ada 17 siswa atau 85% siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrul, *et all.*, (2020: 41) yang menyatakan “model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dikarenakan siswa diajak untuk memperoleh informasi melalui pengamatan sendiri, melakukan percobaan dengan didampingi guru serta mengkonstruksi rasa penasarannya terhadap objek yang ada”. model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran dapat memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Siswa belajar sambil melakukan sendiri dalam menemukan konsep yang dipelajari, berdasarkan masalah yang ada di lingkungan sekitar.

Adapun beberapa kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran yaitu penerapan tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri. Misalkan pada tahap mengumpulkan informasi ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam mengumpulkan data atau informasi untuk menjawab dari setiap pertanyaan yang ada di LKPD. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa mendapatkan materi dari guru atau

guru sebagai sumber belajar. Jadi ketika siswa mencari sendiri informasi dari buku paket atau sumber belajar lain maka akan memerlukan waktu yang cukup lama karena siswa harus membaca terlebih dahulu. Menurut Utami (2020:96-97), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Kesulitan belajar menjadi suatu masalah yang akan sering dihadapi oleh seorang guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasinya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti yang di kemukakan oleh Purnawati, *et all.*, (2019: 64) hasil penelitiannya menyatakan bahwa, “ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi macam-macam gaya kelas V SDN 1 Tanjungmojo Kendal. Selanjutnya hasil penelitian Bahrah dan Nasaruddin (2022: 136) meyakini bahwa, 1) Motivasi belajar peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 100 Barru meningkat dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi, 2) Hasil belajar peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 100 Barru mengalami peningkatan dan tercapainya ketuntasan secara klasikal. Selanjutnya hasil penelitian Retnoningsih (2021: 462) menyatakan bahwa, model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik di sekolah dasar. Hasil tersebut dibuktikan dengan rata-rata ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 11.04% dari persentase rata-rata ketuntasan pada siklus I yaitu 75.5% ke rata-rata ketuntasan pada siklus II yaitu 86.54% dan rata-rata ketuntasan pada siklus II sudah mencapai target indikator kinerja penelitian yaitu 85%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa penelitian terdahulu maka dapat dipahami bahwa secara umum pembelajaran dengan penerapan model *inkuiri terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini juga telah terbukti bahwa model *inquiry terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema perpindahan kalor disekitar kita di kelas V SD Negeri 52 Banda Aceh. Jadi model *inquiry terbimbing* dapat dijadikan suatu model alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada subtema perpindahan kalor disekitar kita di SD Negeri 52 Banda Aceh. Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran terlihat cukup baik, dimana aktivitas guru selama pembelajaran memperoleh nilai persentase 57,39% (kategori cukup baik) dan aktivitas siswa memperoleh nilai persentase 60% (kategori cukup baik). Hasil pengujian hipotesis atau uji t diperoleh nilai t-hitung 2,92682 dan t-tabel 2,09302, sehingga nilai t-hitung > t-tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Penggunaan model *inquiry terbimbing* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 52 Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul., Tiro, A. R., & Risakotta. H. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 2 (1): 37-42.
- Bahrah, S., & Nasaruddin. 2022. Penerapan Pembelajaran Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Selamatkan Makhluh Hidup Terhadap Peserta Didik Kelas VI . *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*. 2 (1): 132-138.
- Fauziah, H. 2018. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi , *Jurnal Elementary*. 4 (2): 180-191.
- Purnawati, L., Damayani, A. T., & Kiswoyo. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2 (1): 64-72.
- Rais, A. A., Hakim, L., & Sulistiawati, S. 2020. Pemahaman Konsep Siswa melalui Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Simulasi PhET. *Physics Education Research Journal*, 2(1): 1-13.
- Ramadhan, D., & Hasan, R. 2019. Pengaruh Pembelajaran Model Inkuiri terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMK Negeri 2 Pagar Alam. *Prosiding: Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship IV tahun 2019*.
- Retnoningsih. 2021. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 9 (1): 459-464.
- Rustini & Tjandra. 2022. Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. 4 (2): 1-11
- Sari, D. K., Kasdi, A., & Warsono. 2020. Penerapan pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan Keaktifan dan kemampuan Siswa dalam Memahami Konsep Hubungan Manusia dengan Kondisi Geografis di Sekitarnya Pada Kelas IV SDN Ketintang I/409 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6 (2): 01-9.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sukma, Komariyah, L., dan Syam, M. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa, *jurnal Saintifika*, 18 (1): 59-63
- Sumiati. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Utami, F. N. 2020. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1): 93-101.